

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

HKBP (Huria Kristen Batak Protestan) adalah persekutuan orang Kristen yang berasal dari segala kelompok, kalangan dari suku bangsa yang berbeda diseluruh Indonesia, serta diseluruh dunia ini, yang dibaptis ke dalam nama Allah Bapa AnakNya Tuhan Yesus Kristus dan Roh Kudus (TimHKBP, 2013:4). Dalam ibadah gereja HKBP, seluruh nyanyian disatukan kedalam satu buku lagu yaitu Buku Ende. Buku Ende adalah buku yang berisi lagu pujian untuk menyembah Tuhan Allah. Buku Ende ini berisikan lagu pujian yang ditulis dalam bahasa Batak (Simangunsong, dalam Lumbangaol, 2016: 1102).

Prier (2009:11) menjelaskan bahwa “arransemen digunakan untuk susunan pada musik yang berbeda pada komposisi aslinya dengan tujuan menyesuaikan sebuah orkestrasi dari sebuah karya musik. Musik tersebut dibuat sesuai dengan ide yang muncul dari seorang *arranger*. “Menurut Szwed (2013:37) *Arranger* tampil sebagai figur penting dalam melakukan perubahan harmoni, mengkomposisi ulang melodi yang sudah ada dengan variasi-variasi kecil, atau menulis variasi melodi. Dari penjelasan diatas disimpulkan bahwa *arranger* dapat dengan bebas mengarransemen sebuah musik dengan berbagai kreativitas tanpa dibatasi oleh apapun dan siapapun. Semakin indah karya musik yang dibuat semakin enak pula orang menikmatinya.

Lagu “*Ale Amang Asi Roham*” ditulis oleh NN. Lagu “*Ale Amang Asi Roham*” menjadi salah satu lagu yang diarransemen oleh penulis dalam format paduan suara dan orkestra. Ketertarikan penulis mengarransemen lagu “*Ale Amang Asi Roham*” ke dalam format paduan suara dan orkestra dikarenakan: lagu ini biasanya dinyanyikan dalam bentuk satu suara yang disebut *unisono*. Lagu ini biasanya diiringi oleh organ dan keyboard. Syair lagu tersebut mengandung arti dan makna setiap syair dalam bait lagu ini berikan makna teologis akan adanya pengharapan di dalam Yesus. Pengharapan tersebut tentu saja pengharapan dalam segala situasi, baik susah, sedih, namun juga sebaliknya.

Melodi dalam lagu “*Ale Amang Asi Roham*” lebih sederhana, sehingga penulis ingin mengarransemen lagu tersebut ke dalam paduan suara dan orkestra, dan menggunakan tangga nada yang sama dengan aslinya yaitu G Mayor (G-A-B-C-D-E-Fis-G) dengan metrum 4/4. Paskah atau *passover* dalam bahasa Inggris, berasal dari kata Ibrani, *Pesah*. Kitab suci menghubungkan kata itu dengan akar kata *Pesah*, yang artinya melangkahi/ melewati. Maka arti kata melangkahi/ melewati ini tidak selalu berdiri sendiri. Dengan berpegang kepada arti ini, tak mengherankan jika kemudian Gereja menghubungkan perayaan paskah ini dengan perayaan kebangkitan dengan Yesus Sang Anak Domba Allah; sebab melalui kebangkitan Kristus atas kematian-lah, kita umat-Nya dapat dihantar kepada kehidupan kekal di Tanah Terjanji yang sesungguhnya yaitu Surga (Roland, 1965:488).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk lagu” *Ale Amang Asi Roham* “dalam Buku Ende HKBP?
2. Bagaimanakah proses penyajian aransemen lagu”*Ale Amang Asi Roham*”?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitan dari beberapa permasalahan yang ada pada rumusan masalah diatas antara lain:

1. Untuk mengetahui bentuk lagu”*Ale Amang Asi Roham*”dalam tata ibadah Buku Ende HKBP.
2. Untuk mengetahui proses aransemen dan penyajian lagu”*Ale Amang Asi Roham*”.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penulisan ini adalah :

1. Sebagai sumber referensi dalam mengarransemen lagu”*Ale Amang Asi Roham*” dalam format paduan suara dan orkestra.
2. Sebagai informasi dan sumber ilmu kepada mahasiswa minat musik Gerejawi terutama kepada mahasiswa Program Studi Seni Musik Universitas HKBP Nommensen Medan dalam hal mengarransemen lagu.
3. Sebagai sumber informasi tentang langkah-langkah yang digunakan dalam pembuatan arransemen musik pada Buku Ende.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teknik Arransemen

Arransemen adalah kegiatan membuat atau mengubah komposisi musik yang didasarkan pada komposisi musik yang telah ada. Menurut Prier (2011:11) arransemen yaitu susunan atau pengolahan. Istilah arransemen dipakai secara lebih luas yakni untuk segala pengolahan musik termasuk vokal yang berbeda dengan komposisi aslinya.

Lebih jelas lagi, Syafitiri (2009:1) menjelaskan bahwa “Arransemen adalah kegiatan membuat atau mengubah komposisi musik yang didasarkan pada komposisi musik yang telah ada”. Ada tiga jenis arransemen musik yaitu: arransemen vokal, arransemen instrumental, dan arransemen campuran (Satria,2016:1). Menurut Satria (2016:1) Arransemen vokal yaitu setiap lagu disusun untuk vokal oleh *arranger* dalam satu suara, dua suara, tiga suara, empat suara. Arransemen campuran yaitu arransemen yang dilakukan untuk alat musik dengan menyesuaikan alat-alat musik yang dipergunakan dan harus berpedoman pada pengetahuan ilmu harmoni dan akord (Satria, 2016:1)

Arransemen campuran adalah campuran arransemen vokal dan instrumen. Dalam arransemen campuran pada umumnya yang ditonjolkan adalah vokalnya, sedangkan instrumennya berfungsi untuk pengiring dan memeriahkan, sehingga pertunjukan yang disajikan bertambah sempurna (Satria, 2016:1).

Beberapa hal yang harus dipersiapkan dalam menampilkan arransemen lagu menurut Purnomo (2010:27) yaitu: (1) Pemain adalah orang yang akan membawakan hasil arransemen; (2) Instrumen/Alat Musik adalah alat yang akan digunakan oleh pemain; (3) Pemimpin biasa disebut konduktor; (4) partitur adalah lembaran kertas yang berisi notasi musik. Partitur berisi arransemen lagu yang dibuat oleh *arranger*. Dalam karya arransemen ini penulis menggunakan arransemen campuran (instrumen dan choir).

2.2 pengertian Melodi

Melodi adalah nyanyian urutan nada-nada dalam berbagai nada tinggi dan nilai. Melodi adalah susunan nada yang diatur tinggi rendahnya, pola, dan harga nada sehingga menjadi kalimat lagu (Marzuki, 2004:61). Melodi adalah rangkaian nada-nada dalam notasi yang dibunyikan secara berurutan (Ali, 2006:56). Dalam karya arransemen ini penulis mengaransemen lagu menggunakan melodi dengan tangga nada diatonik yaitu tangga nada G Mayor, Eb Mayor, dan C Mayor

2.3 Pengertian Paduan Suara

Pengertian paduan suara atau koor adalah sajian musik vokal yang dinyanyikan oleh lima belas orang atau lebih yang menggabungkan berbagai warna vokal menjadi satu kesatuan yang dinamis agar dapat menyampaikan jiwa lagu yang dibawakan (Maulidi, 2016:1).

Prier (2009,96) menjelaskan “koor (Yunani *ekros*: paduan suara) yaitu kelompok penyanyi yang membawakan lagu secara bersama-sama, baik dalam satu suara maupun lebih. Ada suara koor untuk wanita, ada suara koor untuk pria, campuran dan ada koor untuk anak.

Menurut Gamaliel (2015:1) paduan suara terdiri dari beberapa jenis, yaitu: (1) Paduan Suara *unisono* yaitu paduan suara menggunakan satu suara; (2) Paduan Suara dua suara sejenis, yaitu paduan suara yang menggunakan dua suara manusia yang sejenis dengan menggunakan suara Sopran dan Alto (3) Paduan Suara tiga sejenis untuk perempuan, yaitu paduan suara sejenis dengan menggunakan suara Sopran satu, Sopran dua, dan Alto; (4) paduan suara tiga sejenis untuk laki-laki, yaitu paduan suara sejenis dengan menggunakan suara Tenor satu, Tenor dua dan Bass; (5) Paduan Suara tiga suara Campuran, yaitu paduan suara yang menggunakan tiga suara campuran dengan suara Sopran, Alto dan Bass; (6) Paduan Suara empat suara Campuran, yaitu paduan suara yang menggunakan suara campuran pria dan wanita, dengan suara Sopran, Alto, Tenor, Bass. Paduan suara ini yang sering di gunakan dalam koor. Dalam karya arransemen ini penulis menggunakan paduan suara campuran yaitu suara pria dan suara wanita dengan iringan orkestra, chamber,duet vocal, solo, dalam setiap

karyanya. Dalam karya arransemen ini penulis menggunakan paduan suara Halleluya Choir.

2.4 Pengertian Orkestra

Dalam masa klasik Yunani (abad 4 SM) *Orchestra* adalah istilah untuk suatu panggung bulat bagi pertunjukan paduan suara, atau untuk tempat di depan panggung dimana dipentaskan drama (Prier, 2009:144). Orkestra adalah sekelompok pemain musik yang terdiri dari beberapa kelompok instrumen, diantaranya gesek, tiup, dan perkusi. Orkestra dipimpin oleh seorang kondaktor yang berfungsi sebagai pelatih, maupun penerjemah karya musik (Mudjilah, 2004:59). Orkestra merupakan sekumpulan musisi dalam jumlah besar, terdiri dari empat elemen (gesek, petik, tiup, dan pukul) serta bermain dibawah komando seorang *dirigen* (Syafiq, 2003:219). Dalam karya arransemen ini, penulis mengarransemen lagu kedalam format orkestra yang terdiri dari instrumen tiup, gesek, dan pukul.

BAB III

RANCANGAN ARRANSEMEN

3.1 Konsep Arransemem

Secara garis besar definisi konsep adalah suatu hal umum yang menjelaskan atau menyusun suatu peristiwa, objek, situasi, ide atau akal pikiran dengan tujuan untuk memudahkan komunikasi antara manusia dan memungkinkan manusia untuk berpikir lebih baik (Imam, 2015 :1).

Konsep arransemem “*Ale Amang Asi Roham*” adalah salah satu dari lima karya yang akan penulis arransemem. Lagu tersebut akan diarransemem dalam konsep paduan suara dan iringan orkestra.

Dalam mengarransemem sebuah lagu penulis membutuhkan susunan pola penggarapan lagu yang akan diarransemem oleh penulis seperti *chorus*, *intro*, *interlude*, *vamp*, *variasi* dan *ending*. Menurut Baone (2003:83) *chorus* yaitu bagian ulangan atau sambutan dalam nyanyian bersama. Menurut Banoe (2003:197) adalah pembukaan lagu sebelum masuk pada bait lagu. Menurut Banoe (2003:196) *interlude* adalah karya musik sebagai dua sisipan antara dua bagian, pada bagian *interlude* biasanya disisipkan dengan instrumental. Menurut Banoe (2003:428) *vamp* yaitu musik pengiring yang dilakukan secara *improvisasi*. Menurut Prier (2014:266) variasi berarti perubahan *melodis*, *ritmis* dan *harmonis* terhadap suatu tema atau lagu induk. Menurut Prier (2014:42) *ending* adalah istilah untuk cara mengakhiri suatu bunyi / musik instrumental dan secara khusus vokal. Dalam bab ini penulis menjelaskan konsep karya arransemem lagu dengan tema Peringatan Masa Paskah yang dipertunjukkan pada resital sebagai tugas akhir dari salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Program Studi Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas HKBP Nommensen. Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pengerjaan arransemem lagu dengan tema Peringatan Masa Paskah adalah ebagai berikut.

1. Menentukan tema dari Peringatan Paskah.
2. Menentukan lagu-lagu yang diarransemem.
3. Mendengarkan lagu asli dari lagu-lagu yang diarransemem.

4. Menentukan konsep format arransemen musik dan instrumen yang digunakan dalam arransemen.
5. Menyusun urutan lagu sesuai dengan konsep yang telah di tentukan.

3.1.1 Konsep Arransemen lagu “Ale Amang Asi Roham”

Lagu Buku Ende (BE) no. 681 “Ale Amang Asi Roham” menggunakan tangga nada G Mayor (G-A-B-C-D-E-Fis-G) dengan metrum 4/4. penulis menuangkan dalam format paduan suara dengan iringan orkestra dengan penambahan cymbal timpani. Teknik yang digunakan yaitu teknik arransemen campuran (vokal dengan instrumen).



Gambar 3.1.1.1 Tangga Nada G Mayor, Metrum 4/4
(Rewrite : Penulis)

3.1.2 Konsep Arransemen lagu “Jesusku, Naung Manobus Ahu”

Konsep arransemen lagu “Jesusku, Naung Manobus Ahu,” menggunakan tangga nada Eb Mayor (Eb-F-G-Ab-Bb-C-D-Eb) dengan metrum 4/4 penulis menggunakan format vokal solo dengan iringan orkestra. Teknik yang di gunakan teknik arransemen campuran (vokal dengan instrumen), repetisi yaitu teknik komposisi yang berupa pengulangan, *unisono* (satu suara) serta teknik pada instrumen yaitu *tremolo* iyalah gesekan pendek bolak balik pada posisi nada tertentu dengan kecepatan tinggi.



Gambar 3.1.2.1 Tangga nada Eb Mayor, Metrum 4/4
(Rewrite: Penulis)

3.1.3 Konsep arransemen lagu “O ulu na sap mudar”

Konsep arransemen lagu “*O ulu na sap mudar*” menggunakan tangga nada C Mayor (C-D-E-F-G-A-B-C) dengan metrum 4/4. Penulis menggunakan format paduan suara dengan iringan chamber. Teknik yang digunakan yaitu teknik arransemen campuran (vokal dengan instrumen).



Gambar 3.1.3.1 Tangga nada C Mayor dengan metrum 4/4

(Rewrite : Penulis)

3.1.4 Konsep arransemen lagu “ Di lambung Ni Parsilang”

Konsep arransemen lagu “ *Di lambung ni parsilang*” menggunakan tangga nada Eb Mayor (Eb-F-G-Ab-Bb-C-D-Eb) dengan metrum 4/4. Penulis menggunakan format duet vokal dan iringan chamber. Dengan penambahan instrumen flute, horn , timpani, dan cymbal. Teknik yang digunakan yaitu teknik arransemen campuran (vokal dengan instrumen), teknik pada instrumen yaitu *trill* iyalah nada yang dimainkan secara bergantian dengan nada terdekat di atasnya dan dimainkan secara cepat.



Gambar 3.1.4.1 Tangga nada Eb Mayor, Metrum 4/4

(Rewrite: Penulis)

3.1.5 Konsep arransemen lagu “Nunga Hehe Kristus I”

Konsep arransemen lagu “*Nunga hehe kristus i*” menggunakan tangga nada C Mayor (C-D-E-F-G-A-B-C) dengan metrum 4/4 penulis menuangkan kedalam format paduan suara dengan iringan chamber. Teknik yang digunakan teknik arransemen campuran (vokal dengan instrumen).



Gambar 3.1.5.1 Tangga nada C Mayor dengan metrum 4/4

(Rewrite : Penulis)

3.2 Deskripsi Penyajian

Lagu-lagu paskah yang diaransemen berdasarkan Buku Ende (BE) disajikan oleh penulis ke dalam format solo vokal, duet vokal, dan paduan suara dengan iringan orkestra. Adapun urutan lagu yang diaransemen adalah sebagai berikut.

1. *O Ulu Na Sap Mudar* (Buku Ende nomor 78)
2. *Jesusku Naung Manobus Ahu* (Buku Ende nomor 88)
3. *Ale Amang Asi Roham* (Buku Ende nomor 681)
4. *Di Lambung Ni Parsilang* (Buku Ende nomor 406)
5. *Nunga Hehe Kristus I* (Buku Ende nomor 633)

3.3.1 Lagu Buku Ende (BE) no.681 “*Ale Amang Asi Roham*”

Lagu Buku Ende (BE) no 681 “*Ale Amang Asi Roham*” menggunakan tangga nada G Mayor (G-A-B-C-D-E-F-G) dengan metrum 4/4 , lagu ini di arransemen penulis menggunakan tangga nada yang sama dengan yang aslinya. Penulis menggunakan format Paduan suara dengan iringan Orkestra. Teknik yang digunakan yaitu menggunakan teknik aransemen campuran (vokal dengan instrumen).

Format Instrumen

The image displays a musical score for an orchestra and voice. The instruments listed on the left are: Flute, Soprano Saxophone, Alto Saxophone, Trumpet in Bb, Trombone, Timpani, Cymbals, Soprano, Alto, Tenor, Bass, Piano, Violin I, Violin II, Viola, Violoncello, and Contrabass. The score is written in 4/4 time and G major. The key signature has one sharp (F#). The tempo is marked as quarter note = 75. The score includes dynamic markings such as *f* (forte) and *pp* (pianissimo). The vocal parts (Soprano, Alto, Tenor, Bass) are currently silent. The instrumental parts show various rhythmic patterns and dynamics.

Gambar 3.2.1 format paduan suara iringan orkestra lagu Buku Ende (BE) no 681
“Ale Amang Asi Roham” menggunakan tangga nada G Mayor Dengan metrum 4/4
(Sumber: Penulis)



Gambar 3.2.2 Format solo vokal pada bar 24-40
(Sumber : Penulis)



Gambar 3.2.3 Piano solo pada bar 24-39
(Sumber: Penulis)



Gamabar 3.2.4 teknik trill pada instrumen flute pada bar 6, 11, 61, dan birama 107
(Sumber: Penulis)

3.3.2 Lagu Buku Ende (BE) no 78 “*O Ulu Na Sap Mudar*”

Lagu Buku Ende (BE) no 78 “*O Ulu Na Sap Mudar*” menggunakan tangga nada C Mayor (C-D-E-F-G-A-B-C) dengan metrum 4/4 , lagu ini di arransemen penulis menggunakan tangga nada yang sama dengan yang aslinya. Penulis menggunakan format Paduan suara dengan iringan Chamber.. Teknik yang digunakan yaitu menggunakan teknik arransemen campuran (vokal dengan instrumen).

Format Instrumen

The image shows a musical score for a vocal quartet and an orchestra. The vocal parts are Soprano, Alto, Tenor, and Bass, each on a separate staff with a treble clef and common time signature. The instrumental parts are Violin I, Violin II, Viola, Violoncello, and Contrabass. The Violin I part starts with a tempo marking of $\text{♩} = 85$. The score is written in C major and 4/4 time. The vocal parts are currently blank, while the instrumental parts have musical notation.

Gambar 3.2.5 format paduan suara iringan orkestra lagu Buku Ende (BE) no 78
“O Ulu Na Sap Mudar” menggunakan tangga nada C Mayor Dengan metrum 4/4
(Sumber: Penulis)



Gamabar 3.2.6 teknik repetisi pada “O Ulu Na Sap Mudar”
(Sumber: Penulis)



Gamabar 3.2.7 teknik tremolo pada instrumen violin pada bar 22-23
(Sumber: Penulis)



Gamabar 3.2.8 Penggunaan aksens pada instrumen cello dan contra bass pada bar 69-71
(Sumber: Penulis)

3.3.3 Lagu Buku Ende (BE) no 88 “*Jesus Naung Manobus Ahu*”

Lagu Buku Ende (BE) no 88 “*Jesus Naung Manobus Ahu*” menggunakan tangga nada C Mayor (Eb-F-G-Ab-Bb-C-D-Eb) dengan metrum 3/4 , lagu ini di arransemen penulis menggunakan tangga nada yang sama dengan yang aslinya. Penulis menggunakan format vokal solo dengan iringan Orkestra. Dengan penambahan *cymbal* dan *timpani*. Teknik yang digunakan yaitu menggunakan teknik arransemen campuran (vokal dengan instrumen), repetisi yaitu teknik komposisi yang berupa pengulangan, *unisono* (satu suara) serta teknik pada instrumen yaitu *tremolo* iyalah gesekan pendek bolak balik pada posisi nada tertentu dengan kecepatan tinggi.

Format Instrumen

The image displays a musical score for the song "Jesuku Naung". The score is titled "Format Instrumen" and is enclosed in a large black rounded rectangle. It features 14 staves, each labeled with an instrument or voice part. From top to bottom, the staves are: Flute, Oboe, Horn in F, Timpani, Cymbals, Triangle, Glockenspiel, SOPRANO, Piano, Violin I, Violin II, Viola, Violoncello, and Contrabass. The key signature is E-flat major (two flats) and the time signature is 3/4. The piano part shows a complex accompaniment with many sixteenth notes. The string parts (Violin I, Violin II, Viola, Violoncello, and Contrabass) also feature intricate patterns, including many sixteenth notes. The vocal part (SOPRANO) is currently silent, indicated by a whole rest in each measure.

Gambar 3.2.9 format Paduan Suara dari iringan lagu Buku Ende (BE) no 88 “*Jesuku Naung*” menggunakan tangga nada Eb Mayor (Sumber: Penulis)



Gamabar 3.2.10 teknik repetisi pada lagu “jesusku naung manobus ahu”
(Sumber: Penulis)



Gamabar 3.2.11 Solo Vokal pada lagu “jesusku naung manobus ahu”
(Sumber: Penulis)



Gamabar 3.2.12 teknik triol pada bar 154-157
(Sumber: Penulis)

3.3.4 Lagu Buku Ende (BE) no 406. “*Di Lambung Ni Parsilang*”.

Lagu Buku Ende (BE) no 406. “*Di Lambung Ni Parsilang*”. Menggunakan tangga nada Eb Mayor (Eb-F-G-Ab-Bb-C-D-Eb) dengan metrum 4/4. Lagu ini di arransemen oleh penulis tangga nada dan mertum yang sama yang itu tangga nada Eb Mayor (Eb-F-G-Ab-Bb-C-D-Eb) dengan metrum 4/4. Teknik yang digunakan yaitu menggunakan teknik arransemen campuran (vokal dengan instrumen).

The image shows a musical score for the song "Di Lambung Ni". The score is written in 4/4 time and Eb major. The instruments and voices included are:

- Flute:** Melodic line in the upper register.
- Horn in F:** Melodic line in the middle register.
- Timpani:** Percussion line with a rhythmic pattern in the third measure.
- Cymbals:** Percussion line with a single cymbal stroke in the third measure.
- Soprano:** Vocal line, currently silent.
- Tenor:** Vocal line, currently silent.
- Violin 1:** Melodic line in the upper register.
- Violin 2:** Melodic line in the middle register.
- Viola:** Melodic line in the middle register.
- Violoncello:** Melodic line in the lower register.
- Contrabass:** Melodic line in the lower register.

The tempo is marked as $\text{♩} = 75$. The score is enclosed in a large bracket on the left side.

Gambar 3.2.13 format suara dan instrumen lagu Buku Ende (BE) no 406 “*Di Lambung Ni Parsilang* menggunakan tangga nada Eb Mayor
(Sumber: Penulis)



Gambar 3.2.14 Teknik triol pada birama 14-15
(Sumber: Penulis)



Gambar 3.2.15 Duet vokal pada lagu "Di Lambung Ni Parsilang"
(Sumber: Penulis)

3.3.5 Lagu Buku Ende (BE) no “*Nunga hehe Kristus I*”

Lagu Buku Ende (BE) no “*Nunga hehe Kristus I*” menggunakan tangga nada C Mayor (C-D-E-F-G-A-B-C) dengan metrum 4/4 , lagu ini di arransemen penulis menggunakan tangga nada yang sama dengan yang aslinya. Penulis menggunakan format Paduan suara dengan iringan Chamber. Teknik yang digunakan yaitu menggunakan teknik arransemen campuran (vokal dengan instrumen).

Format Instrumen

The image displays a musical score titled "Format Instrumen" for the song "Nunga Hehe Kristus I". The score is arranged in a vertical format with ten staves. The top four staves are for vocal parts: Soprano, Alto, Tenor, and Bass. The bottom six staves are for instrumental parts: Violin I, Violin II, Viola, Violoncello, and Contrabass. The key signature is one sharp (F#) and the time signature is 4/4. The vocal parts are currently blank, while the instrumental parts contain musical notation. A large bracket on the left side of the score groups the vocal and instrumental staves together.

Gambar 3.2.16 format suara dan instrumen lagu “*Nunga Hehe Kristus I*” menggunakan tangga nada C Mayor
(Sumber: Penulis)



Gambar 3.2.17 Penggunaan aksen pada birama9-12
(Sumber: Penulis)

3.3 Observasi

Penulis melakukan observasi dalam menyelesaikan karya arransemen ini. Observasi yang dilakukan penulis ialah melihat dan mendengar lagu-lagu Buku Ende melalui *mp3* dan media sosial *Youtube*. Observasi ini membantu penulis menemukan ide-ide aransemen, baik ide dalam menentukan format arransemen instrumen serta vokal.